

KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) TENTANG PENCEGAHAN HIV AIDS, SEBAGAI KEGIATAN PREVENTIF PADA REMAJA DI SMA SINAR HUSNI DAN SMK MARISI

Yuka Oktafirnanda^{1*}, Winda Agustina², Elya Rosa Br Sembiring³, Pratiwi Nasution⁴

^{1,2}Prodi Kebidanan dan Profesi Bidan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

^{3,4}Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia

*Email: yukaoktafirnanda@helvetia.ac.id

Corresponding author:

Yuka Oktafirnanda

Institut Kesehatan Helvetia

Email: yukaoktafirnanda@helvetia.ac.id

ABSTRAK

HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan virus golongan RNA yang spesifik menyerang imunitas atau sistem kekebalan tubuh yang kemudian menyebabkan AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndrome). Infeksi HIV berjalan dengan sangat progresif dalam merusak sistem kekebalan tubuh, sehingga infeksi yang disebabkan oleh jamur, parasit, bakteri, ataupun virus tidak bisa ditahan oleh tubuh penderita, seseorang telah terinfeksi HIV kemungkinan tidak menunjukkan gejala sakit, tetapi bisa menginfeksi orang lain. HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sedangkan AIDS adalah sindrom kekebalan tubuh oleh infeksi HIV. Usia remaja merupakan usia mayoritas siswa yang dianggap rentan tertular dikarenakan pengetahuan yang kurang akan bahaya HIV/AIDS. Perubahan hormonal pada usia remaja akhir akan meningkatkan hasrat seksualnya. Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orangtua. Dibanding pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan diluar rumah seperti kegiatan diluar sekolah, ekstrakurikuler dan bermain dengan teman. Kecenderungan pelanggaran atau penyimpangan perilaku seksual akan meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi melalui media massa. Pergaulan siswa juga akan mengalami peningkatan dan tidak dapat diingkari kecenderungan pergaulan antara pria dan wanita diusia tersebut akan meningkatkan resiko penyimpangan perilaku seksual. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) pada siswa/i di SMASinar Husni dan SMK Marisi.

Kata Kunci: Pengetahuan; HIV; AIDS; Edukasi.

ABSTRACT

HIV (Human Immunodeficiency Virus) is an RNA virus that specifically attacks the immune system which then causes AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome). HIV infection progresses very progressively in destroying the body's immune system, so that infections caused by fungi, parasites, bacteria or viruses cannot be resisted by the sufferer's body, someone who has been infected with HIV may not show symptoms of illness, but can infect other people. HIV is a virus that attacks the human immune system, while AIDS is an immune syndrome caused by HIV infection. Adolescents are the majority of students who are considered vulnerable to infection due to lack of knowledge about the dangers of HIV/AIDS. Hormonal changes in late adolescence will increase sexual desire. Social development during adolescence involves peer groups more than parents. Compared to childhood, teenagers do more activities outside the home such as activities outside of school, extracurricular activities and playing with friends. The tendency for violations or deviant sexual behavior will increase due to the dissemination of information through mass media. Student interactions will also increase and it cannot be denied that the tendency for interactions between men and women at this age will increase the risk of deviant sexual behavior. This service aims to provide education to increase knowledge regarding the prevention of Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) to students at Sinar Husni Elementary school and Marisi Vocational School.

Keywords: Knowledge; HIV; AIDS; Education.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) yaitu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sedangkan Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sindrom kekebalan tubuh oleh infeksi HIV. Perjalanan penyakit ini lambat dan gejala-gejala AIDS rata rata baru timbul 10 tahun sesudah terjadinya infeksi, bahkan dapat lebih lama lagi. Virus masuk kedalam tubuh manusia terutama melalui perantara darah, semen dan secret vagina. Sebagian besar (75%) penularan terjadi melalui hubungan seksual. (1)

Kejadian HIV/AIDS lebih rentan terjadi pada masa remaja. Dimana keadaan emosionalnya masih labil dan keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru sangat tinggi. Sehingga sangat mungkin sekali pada anak remaja mencoba hal-hal yang baru yang menjerumus kearah HIV/AIDS ataupun lainnya. Maka dibutuhkan informasi yang banyak pada remaja agar mereka memahami tentang virus HIV/AIDS dan cara pencegahannya. (2)

Kasus paling awal infeksi HIV ditemukan dalam darah sample diambil tahun 1959 dari pria di Kinshasa, republik Demokratik Kongo (dulu Zaire). Sedangkan AIDS pertama kali dilaporkan pada tahun 1981 oleh pusat pengendalian dan pencegahan penyakit di Amerika Serikat (CDC) yang berbasis Atlanta, Georgia. Hampir satu juta orang di Amerika Serikat di diagnosis dengan AIDS selama 25 tahun pertama. Lebih dari setengah juta orang Amerika meninggal karena AIDS selama seperempat abad pertama epidemi, dan lebih dari 400.000 orang Amerika saat ini hidup dengan AIDS. Pada tahun 2006, lebih dari 50.000 orang Amerika telah menjadi HIV+. Namun, AIDS bukan hanya sebuah pandemi di Amerika Serikat. Penyakit AIDS ini adalah penyakit yang ditemukan di negara seluruh dunia. (3)

Jumlah kasus AIDS diperkirakan terus meningkat. Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa jumlah kasus baru AIDS periode Januari –September 2018 sebanyak 1.805 kasus. Namun, angka ini merupakan fenomena gunung es karena hanya mencakup jumlah kasus yang dilaporkan saja. Secara akumulatif, jumlah kasus AIDS sampai dengan Juni 2018 sebesar 26.483 kasus. Hampir separuh dari jumlah kasus tersebut, yaitu 45,9% diantaranya terjadi di kelompok usia 20 – 29 tahun. Mengingat masa inkubasi AIDS antara 3 – 10 tahun setelah terinfeksi HIV, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari orang muda yang terkena AIDS telah terinfeksi HIV pada usia yang lebih muda lagi. (4) (5)

Penyebaran AIDS tergolong sangat cepat, dari tahun ke tahun jumlah penderita semakin meningkat. Kasus HIV/AIDS seperti “puncak gunung es” pada fenomena gunung es. Artinya, apa yang tampak dipermukaan hanya sebagian kecil. Sementara sebagian besar sisanya tidak terlihat secara riil. Fenomena puncak gunung es dilatar belakangi setidaknya dua alasan. Pertama, banyak penderita yang sedang dalam periode jendela sehingga barangkali saja ia tidak tahu penyakitnya. Kedua, ada perasaan malu dan enggan bagi orang-orang tertentu untuk mengakui tentang virus HIV yang bersarang di tubuhnya. Dalam hal ini, terkait dengan stigma dan diskriminasi di masyarakat berkaitan dengan HIV/AIDS. (5) (6)

Sampai saat ini sumber penularan terbesar HIV berasal dari hubungan seksual, baik heteroseksual (dengan lawan jenis) maupun homoseksual (dengan sesama jenis). Sumber kedua terbesar ialah melalui jarum suntik yang dipakai bersama oleh pengguna narkoba. Herlianto M, menyatakan bahwa 80-90 persen penyebaran utama AIDS adalah melalui lintas seksual yang berganti-ganti pasangan, disebabkan dua sumber dari penularan infeksi inilah penyakit AIDS kerap dihubungkan dengan perilaku bermasalah (7). Penyakit AIDS yang

berbahaya dan mematikan dianggap sebagai hukuman atas perilaku yang tidak pantas bergonta-ganti pasangan seksual dan menggunakan jarum suntik untuk mengkonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang. (8)

Upaya pencegahan penularan HIV yang paling efektif adalah dengan memutuskan rantai penularan. Pencegahan dikaitkan dengan cara cara penularan HIV. Infeksi HIV/AIDS merupakan suatu penyakit dengan perjalanan yang panjang dan hingga saat ini belum ditemukan obat yang efektif, maka pencegahan dan penularan menjadi sangat penting terutama melalui pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan yang benar mengenai patofisiologi HIV dan cara penularannya. (6)

METODE PELAKSANAAN

Prinsip utama kegiatan yang ditawarkan adalah meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi tentang pencegahan HIV/ AIDS. Diharapkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang diperoleh dapat dimanfaatkan sampai kapanpun sehingga dapat meningkatkan status kesehatan remaja terkhusus untuk menekan angka kejadian HIV/ AIDS yang semakin hari semakin marak terjadi dikalangan remaja. Oleh sebab itu kegiatan ini akan didukung oleh sumber daya manusia yang ahli dalam bidang kesehatan reproduksi. Adapun metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari beberapa tahap.

Pada tahap awal prinsip utamanya adalah adanya kesadaran setiap pihak untuk mensukseskan kegiatan pengabdian ini. Aktivitas yang dilakukan adalah sosialisasi program pengabdian ini kepada stakeholder dan siswa/i. Stakeholder disini adalah Bapak Kepala Sekolah SMA Sinar Husni, SMK Marisi dan perangkatnya dengan target agar stakeholder memahami konten program dan memberi ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu juga meminta dukungan stakeholder untuk memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan yang berada di kelas melalui sosialisasi ini diharapkan stakeholder memberi dukungan peminjaman lokasi tersebut. Orientasi program pemberdayaan siswa/i. Kegiatan ini dilakukan untuk membuka wawasan dan pandangan siswa/i bahwa program pengabdian masyarakat ini adalah program yang berkelanjutan khususnya siswa/i tersebut agar dapat meningkatkan status kesehatannya dengan edukasi yang akan dilaksanakan. Keseluruhan aktivitas akan dilakukan langsung oleh ketua pengabdian masyarakat dibantu dengan anggota karena pengabdian masyarakat ini merupakan tanggung jawab ketua pengabdian sehingga lebih baik dilakukan langsung terutama oleh ketua.

Prinsip utama pada tahap pelaksanaan adalah meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman siswa/i tentang pencegahan HIV/ AIDS pada remaja. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah edukasi tentang pencegahan HIV/ AIDS pada remaja. Untuk mendukung kegiatan tersebut maka dibutuhkan kompetensi yang mendukung antara lain; Ketua Bd. Yuka Oktafirnanda, S.Keb, MKM, anggota Bd. Winda Agustina, S.Tr.Keb, MKM, Elya Rosa Br Sembiring, dan Bd. Pratiwi Nasution, S.ST., M.Kes selain memiliki kompetensi di bidang kebidanan dan kesehatan juga memberikan pemberdayaan siswa/i berupa edukasi tentang pencegahan HIV/ AIDS pada remaja.

Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah membangun kesepakatan antara Kepala Sekolah dan perangkatnya, beserta siswa/i selaku peserta pengabdian masyarakat

untuk sepakat melanjutkan program ini secara berkelanjutan agar khususnya siswa/i meningkat status kesehatannya demi menekan angka kejadian HIV/ AIDS pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini menambah wawasan dan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS di SMA Sinar Husni dan SMK Marisi. Kegiatan berjalan dengan sangat baik, terstruktur, dan didukung oleh pihak sekolah. Kontribusi mitra terhadap pelaksanaan adalah penyediaan waktu dan tempat untuk PKM serta mengumpulkan siswa/i untuk berpartisipasi dalam acara PKM. Banyak faktor pendukung yaitu Kepala Sekolah dan Guru-Guru yang baik dan ramah serta sangat mendukung dalam pelaksanaan KIE HIV/AIDS ini. Adapun distribusi siswa/i yang mengikuti KIE yaitu :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jumlah Siswa/i yang Mengikuti KIE

SMA Sinar Husni	SMK Marisi
28	27

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah siswa/i yang mengikuti KIE, target siswa sebenarnya adalah 30 orang, namun pada SMA Sinar Husni siswa tidak hadir 2 orang, dan pada SMK Marisi tidak hadir 3 orang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa/i

SMA Sinar Husni		SMK Marisi	
Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
7	21	0	27

Dari Tabel 2 dapat dilihat distribusi jenis kelamin dikedua sekolah, yaitu SMA Sinar husni ada 7 orang siswa laki-laki, sedangkan di SMK Marisi semua siswi perempuan, ini dikarenakan SMK memiliki jurusan perkantoran dan tidak diminati siswa laki-laki.

Faktor penghambat dalam PKM ini tidak terlalu bermakna, yaitu waktu yang sedikit molor dari jam yang disepakati, namun secara keseluruhan semua berjalan lancar. Dan siswa juga paham terkait HIV AIDS serta cara pencegahannya. Ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab.

KESIMPULAN

KIE tentang *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* telah dilakukan dengan baik dan terstruktur. Disarankan kepada pihak sekolah untuk mengundang praktisi kesehatan secara berkala untuk menambah wawasan terkait masalah-masalah kesehatan remaja, ini dirasa penting bagi siswa/i agar ia paham dan mampu mencegah agar masalah-masalah kesehatan tidak terjadi pada dirinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Saya ucapkan untuk Kepala Sekolah beserta Guru-Guru di SMA Sinar Husni dan SMK Marisi yang sangat ramah dan baik, serta mendukung jalannya PKM ini sehingga PKM dapat berjalan dengan baik.



DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah A. Mengkaji HIV/AIDS dari Teori hingga Praktek. Indramayu: Penerbit Adab; 2016.
- BKKBN, 2018. Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun) : Ada Apa Dengan Remaja?, www.bkkbn.go.id, diakses tanggal 20 Januari 2024.
- Jaya, Muhammad Nur. 2023. Edukasi Anti HIV-AIDS bagi Masyarakat Melalui Iklan Layanan Masyarakat. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Kusiran E, editor. Yogyakarta: Salemba Medika; 2015.
- Novia N. Catatan Kuliah Kesehatan Reproduksi dan HIV-AIDS. Jakarta Timur: Trans Info Media; 2020.
- UNICEF. Global and Regional Trends. New York; 2019.
- Suciana F, Agustina NW, Aisah S. Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Penularan HIV-AIDS. InProsiding University Research Colloquium 2023 Jan 4 (pp. 655-661).
- Riawati D, Wahyuono T, Hurairah P, Kurniawan Y, PR VA, Palupi RE, Herbanu PS. Substansial Pemberian Edukasi Tentang Penyakit HIV/AIDS pada Remaja. NGABDI: Scientific Journal of Community Services. 2024 Feb 2;2(1):24-32.